



PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA WISATA OLAHRAGA ARUNG JERAM DI LOLONG ADVENTURE KABUPATEN PEKALONGAN

Vita Soniya Maslivah^{1✉}, Sugiarto¹

Jurusan Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2021

Disetujui Januari 2022

Dipublikasikan Februari 2022

Kata Kunci: Arung Jeram, Pengelolaan, Sarana dan Prasarana

Keywords:
Management, Facilities and Infrastructure, Rafting

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana wisata olahraga arung jeram di Lolong Adventure Kabupaten Pekalongan tahun 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah Sarana dan Prasarana Wisata Olahraga Arung Jeram di Lolong Adventure, Kabupaten Pekalongan, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah pengelola dan pemandu di Lolong Adventure. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data dilanjutkan dengan kategorisasi data dan sintesis data. Hasil penelitian ini menunjukkan perencanaan pengadaan sarana dan prasarana wisata olahraga arung jeram dilakukan setiap awal tahun setelah itu diadakan pengadaan yang disesuaikan dengan pendanaan yang didapat dari hasil pengunjung yang datang ke Lolong Adventure. Pemeliharaan dilakukan melalui kerjasama dengan semua anggota karyawannya. Perbaikan kecil dilakukan oleh teknisi yang ada di Lolong Adventure. Perbaikan dengan skala besar dilakukan oleh teknisi yang bisa atau dari luar. Terdapat tempat penyimpanan yang secara rapih. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah pengelolaan sarana dan prasarana Wisata Olahraga Arung Jeram dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik karena pengelolaan dilakukan secara terperinci memperhatikan pengadaan, pemeliharaan, dan peningkatan sarana dan prasarana wisata olahraga arung jeram di Lolong Adventure.

Abstract

The purpose of this study was to determine the management of white water rafting tourism facilities and infrastructure at Lolong Adventure, Pekalongan Regency in 2021. This study uses a qualitative approach. The object of this research is the facilities and infrastructure of white water rafting in Lolong Adventure, Pekalongan Regency, while the subjects in this study are the managers and guides at Lolong Adventure. The instrument in this study used guidelines for observation, interviews and documentation. Data analysis techniques through data reduction followed by data categorization and data synthesis. The results of this study indicate that the planning for the procurement of rafting sports tourism facilities and infrastructure is carried out at the beginning of the year, after that procurement is held that is adjusted to the funding obtained from the results of visitors who come to Lolong Adventure. Maintenance is carried out in collaboration with all members of its employees. Minor repairs were carried out by the technicians at Lolong Adventure. Repairs on a large scale are carried out by qualified technicians or from outside. There is a neat storage area. The conclusion from the results of this study is that the management of white water rafting facilities and infrastructure can be said to have been running well because the management is carried out in detail paying attention to the procurement, maintenance, and improvement of facilities and infrastructure for white water rafting at Lolong Adventure.

© 2021 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung F1 lantai 1, IKOR FIK UNNES
Kampus Sekaran, Gunungpati, Kota Semarang, Indonesia, 50229
E-mail: vitasoniya@students.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Olahraga adalah sebagai salah satu aktivitas fisik maupun psikis seseorang yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang (Kuntjoro, 2020). Olahraga adalah salah satu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat (Mahendra & Supriyono, 2020). Di era sekarang ini telah banyak mengalami perubahan kemajuan yaitu tidak cukup pada olahraga yang bertujuan untuk kebugaran jasmani semata akan tetapi olahraga yang bersifat rekreasi pun sangat pesat perkembangannya. Hampir di seluruh belahan dunia termasuk di Indonesia, olahraga pariwisata kini semakin maju sehingga banyak bidang olahraga yang kini dijadikan destinasi bagi wisatawan, terutama olahraga yang memanfaatkan fasilitas yang bersifat alamiah seperti pegunungan, danau, sungai, dan lautan (Sudiana, 2018).

Olahraga rekreasi sejauh ini sudah dianggap sangat penting dalam kehidupan manusia, semua lapisan masyarakat sudah menempatkan kegiatan rekreasi ini pada rating teratas dalam kegiatan sehari-hari mereka, bahkan tidak jarang ada yang sudah menjadwalkan kegiatan ini dan menjadi kegiatan wajib setiap minggunya (Kustiawan, 2018). Olahraga rekreasi merupakan wisata yang sangat diminati saat ini. Selain tujuan utamanya adalah untuk berolahraga tetapi juga akan menimbulkan perasaan yang gembira atau senang. Dalam Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kesenangan.

Menurut Suratmin (2018) menjelaskan bahwa secara umum pengertian olahraga rekreasi adalah suatu bentuk aktivitas fisik yang terencana dan terstruktur yang melibatkan gerakan tubuh yang berulang-ulang dan ditujukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Sedangkan menurut Hidayat & Indardi (2015) Olahraga rekreasi adalah suatu kegiatan olahraga yang dilakukan pada waktu senggang sehingga memperoleh kepuasan secara emosional seperti kesenangan, kegembiraan, kebahagiaan, serta memperoleh kepuasan secara fisik-fisiologis serta terpeliharanya kesehatan dan kebugaran tubuh, serta tercapainya kesehatan acara menyeluruh. Oleh karena itu sekarang ini banyak obyek-obyek wisata yang menawarkan wahana-wahana ekstrim yang disitu mencangkup untuk kegiatan olahraga (Prayoga, 2018).

Salah satu kategori yang cukup banyak diminati wisatawan dewasa ini adalah arung jeram. Arung jeram atau *rafting* adalah sebuah aktifitas yang memadukan unsur petualangan, edukasi, olahraga, dan rekreasi dengan mengarungi alur sungai yang berjeram menggunakan boat karet, dayung, kayak, dan kano (Komaini, Andri, & Syaputra, 2018). Wahana arung jeram sangat jarang ditemui ditempat wisata rekreasi sehingga arung jeram merupakan nilai lebih yang menjadi fasilitas yang digemari oleh masyarakat (Rahmat & Komaini, 2019). Arung jeram telah menjadi aktivitas luar ruangan yang populer karena dapat dinikmati beramai-ramai tanpa memandang usia, status sosial, tingkat pendidikan, dan profesi seseorang (Syamsiah, Satriadi, & Azhim, 2021). Arung jeram yang selain menawarkan tantangan dan petualangan juga menawarkan keindahan alam sungainya.

Konsentrasi yang tinggi, kekompakan tim dan kedisiplinan merupakan sesuatu yang wajib dimiliki saat berarung jeram. Karena arung jeram ini cukup beresiko maka jika ingin berarung jeram sebaiknya didampingi oleh seorang yang profesional yang mengerti tentang arung jeram (Darsiharjo, Wanjat Kastolani, 2016). Arung jeram ini harus mementingkan persiapan diri atau pengetahuan akan kegiatan arung jeram ini dan juga agar mencegah sesuatu yang tidak diinginkan terjadi di arung jeram (Bachtiar, Budiningsih, & Kholik, 2017). Pada kegiatan berarung jeram, perlengkapan adalah hal mutlak sebagai pendukung keselamatan pada saat melakukan pengarungan (Ratno & Etika, 2017).

Olahraga tidak lepas dari sarana prasarana sebagai bentuk penyedia fasilitas untuk melakukan aktivitas olahraga (Dermawan, Saifuddin, & Nyak Amir, 2018). Sarana dan prasarana olahraga adalah bentuk dan alat yang tersedia dalam rangka mempermudah manusia untuk melakukan olahraga (Bayu & Iswana, 2021). Keberadaan sarana dan prasarana sangat mempengaruhi cepat atau lambatnya terlaksanannya kegiatan (Indrayana & Yuliawan, 2020). Sarana dan Prasarana Olahraga Publik merupakan kebutuhan dasar untuk melakukan aktivitas olahraga. Tanpa adanya Sarana dan Prasarana Olahraga Publik yang memadai sulit untuk mengharapkan partisipasi masyarakat atau publik dalam aktivitas olahraga. Seperti yang dikemukakan oleh Santosa & Kristiyanto (2014) bahwa : Semakin banyak Sarana dan Prasarana Olahraga Publik yang tersedia, semakin mudah masyarakat menggunakan dan memanfaatkannya untuk kegiatan olahraga. Sebaliknya, semakin terbatas Sarana dan

Prasarana Olahraga Publik yang tersedia, semakin terbatas pula kesempatan masyarakat menggunakan dan memanfaatkan untuk kegiatan olahraga. Dengan demikian, ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga Publik akan mempengaruhi tingkat dan pola partisipasi masyarakat dalam berolahraga.

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola atau mengatur. Menurut Harsuki (2012) manajemen secara umum adalah keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan – kegiatan orang lain. Menurut Zakaria & Annas (2021) manajemen adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih yang berdasarkan atas aturan. Menurut Susanto & Lismadiana (2016) mendefinisikan manajemen merupakan suatu ilmu yang dapat dilihat sebagai suatu pendekatan (*approach*) terhadap seluruh dunia empiris, yaitu dunia yang terikat oleh faktor ruang dan waktu, dunia yang pada prinsipnya dapat diamati oleh indra manusia. Sedangkan Fungsi manajemen merupakan elemen dasar yang akan selalu berkaitan dan melekat didalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan seorang manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen menjadi serangkaian berkaitan dengan kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Menurut George R. Terry, Fungsi manajemen sebagaimana dikutip oleh Harsuki (2012), adalah *Planning, Organizing, Actuating, and Controlling* (POAC). Sebuah manajemen sangat penting diterapkan di sebuah organisasi adalah karena pada dasarnya kemampuan manusia (fisik, pengetahuan,

waktu dan perhatian) sedangkan kebutuhannya tidak terbatas (Parena, Rahayu, & Sugiharto, 2017).

Di Jawa Tengah memiliki beragam tempat wisata olahraga rekreasi, salah satunya yaitu Wisata Olahraga Arung Jeram di Lolong Adventure, Kabupaten Pekalongan. Wisata olahraga arung jeram Lolong Adventure merupakan salah satu wisata olahraga rekreasi yang ada di kabupaten pekalongan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar untuk dijadikan sebuah wahana yang menyenangkan dan mengasikan. Lolong Adventure sendiri berdiri dengan hasil usaha para pemuda yang ada di Lolong sehingga dibentuklah Lolong Adventure yang diketuai oleh Maman Firmansyah serta pengurus dan anggotanya berasal dari desa Lolongnya sendiri.

Lolong Adventure sudah cukup banyak dikunjungi oleh para wisatawan dari berbagai daerah, namun pengelolaan sarana dan prasarana yang ada masih belum berjalan dengan baik karena sarana dan prasarana yang belum memadai. Selain itu perencanaan yang belum dilakukan oleh Lolong Adventure belum tercapai secara optimal. Masih banyak permasalahan manajemen yang harus diperbaiki, seperti halnya dengan masalah dalam keuangan yang sering terjadi ketika ingin memperbaiki atau memenuhi alat-alat arung jeram serta alat penunjang arung jeram yang belum lengkap dan masih sulit didapat karena hanya mengandalkan pemasukan dari wisatawan yang tidak menentu hal ini menjadi salah satu permasalahan yang ada di Lolong Adventure. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sarana dan prasarana yang belum memadai seperti halnya perahu yang hanya sedikit sehingga pihak Lolong

Adventure harus meminjam atau menyewa ke tempat lain dan juga sarana dan prasarana lainnya yang masih belum lengkap.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengelolaan sarana dan prasarana Lolong Adventure di Kabupaten Pekalongan melalui penelitian kualitatif untuk mengetahui pengelolaan olahraga wisata arung jeram dimana judul dalam penelitian ini “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Wisata Olahraga Arung Jeram Di Lolong Adventure Kabupaten Pekalongan.”

METODE

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk menerima data dengan tujuan serta manfaat tertentu (Sugiyono, 2011). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Jenis pendekatan penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah Sarana dan Prasarana Wisata Olahraga Arung Jeram di Lolong Adventure, Kabupaten Pekalongan, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah pengelola dan pemandu di Lolong Adventure. Instrumen penelitian adalah suatu hal yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati (Sugiyono, 2011). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi berbentuk *checklist*, pedoman wawancara dan dokumentasi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang digunakan adalah observasi non partisipasi, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam objek penelitian dengan artian peneliti hadir dalam pengumpulan data namun hanya merekam segala kegiatan yang terjadi secara fokus Selanjutnya adalah wawancara, sebelum

melakukan wawancara peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Bentuk pertanyaan atau pernyataan dalam pedoman wawancara bisa berstruktur, pertanyaan atau pernyataan umum diikuti dengan pertanyaan atau pernyataan yang lebih khusus atau lebih terurai, sehingga jawaban atau penjelasan dari responden menjadi lebih dibatasi dan diarahkan. Selanjutnya adalah Dokumentasi digunakan oleh peneliti adalah dengan mengambil foto atau mengambil gambar yang berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di Lolong Adventure Kabupaten Pekalongan.

Untuk pemeriksaan keabsahan data yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi, *Triangulasi* merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sebagai pembanding terhadap data atau untuk keperluan pengecekan data (Moleong, 2010). Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data dan teknik triangulasi metode. Adapun Teknik analisi data melalui reduksi data kemudian dilanjutkan dengan kategorisasi data dan sintesisasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Objek Wisata Arung Jeram Lolong Adventure

Lolong Adventure merupakan salah satu wisata olahraga arung jeram yang berada di Jawa Tengah tepatnya kabupaten pekalongan, berawal dari rasa keinginan tahu para pengelola yang awalnya berjumlah 6 orang sekitar pada tahun 2011 bermain di Wisata Olahraga Arung Jeram Elo, Magelang. Mereka bertanya-tanya tentang manajemen arung jeram kemudian sepulang dari Magelang mengumpulkan anak-

anak desa Lolong kemudian berangkat ke sungai serayu, banjarnegara untuk mengumpulkan informasi-informasi tentang dunia arung jeram.

Mereka mencoba memanfaatkan sungai Lolong untuk dijadikan wisata, berkembangnya desa lolong dengan adanya rutinan festival durian para pengelola Lolong Adventure memanfaatkan kesempatan ini untuk ajang promosi. Wisata ini awalnya mendapatkan bantuan kementrian, bantuan tersebut digunakan untuk membeli 3 perahu dan alat penunjang, sebelumnya wisata ini belum ada *basecamp* dan rumah salah satu pengelola dijadikan *basecamp*. Dengan seiring berjalannya waktu wisata olahraga arung jeram Lolong Adventure ini secara berlahan melengkapi sarana dan prasarananya.

Pengelolaan Sarana dan Prasarana Wisata Olahraga Arung Jeram di Lolong Adventure Kabupaten Pekalongan

Sarana dan prasarana wisata olahraga arung jeram di Lolong Adventure sudah cukup baik dan cukup lengkap. Hal ini dibuktikan dengan memiliki perahu, dayung, pelampung dan helm yang masih layak pakai dan terawat, memiliki peralatan perbaikan (*repair kit*), memiliki tali lempar, tali pembalik, peluit, pisau penyelamat dan pompa yang selalu dibawa para pemandu disetiap melakukan pengarungan, ruang kantor memiliki sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik, ruang karyawan dilengkapi dengan ruang ganti dan tempat penyimpanan pakaian, papan nama terdapat di depan dan dipasang dipinggir jalan, mempunyai tempat parkir yang luas dan aman. Tempat penyimpanan sarana dan prasarana ditempatkan sesuai dengan tempatnya, namun

ada beberapa sarana dan prasarana yang belum tersedia. Proses pengelolaan sarana dan prasarana wisata olahraga arung jeram di Lolong Adventure Kabupaten Pekalongan terdiri dari :

1. Pengadaan Sarana dan Prasarana Wisata Olahraga Arung Jeram di Lolong Adventure Kabupaten Pekalongan

Pengadaan sarana dan prasarana hasil dari wawancara yang diperoleh peneliti bahwa pengadaan dilakukan setiap awal tahun. Pengadaan itu dilakukan secara bertahap dengan mengutamakan kebutuhan dan kepentingan sarana dan prasarana yang disesuaikan dengan biaya yang didapat tiap tahunnya. Peralatan yang digunakan dalam olahraga arung jeram adalah menggunakan alat dan peralatan yang aman dan nyaman. Pengadaan sarana dan prasarana juga dilakukan dengan membeli peralatan baru yang dibutuhkan, mengganti sarana dan prasarana yang sudah tidak layak digunakan dengan yang baru namun ada beberapa perahu yang harus meminjam ke tempat lain karena perahu yang ada belum memenuhi rasio pengunjung. Proses dalam pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan transparan sehingga semua karyawan Lolong Adventure dapat mengawasi dan berkontribusi dalam pengadaan tersebut. Sumber dana untuk pengadaan sarana dan prasarana didapatkan dari hasil tiket pengunjung yang datang setiap melakukan kunjungan di Lolong Adventure namun ada juga beberapa sarana dan prasarana di dapatkan dari bantuan PLN peduli. Kondisi sarana dan prasarana wisata olahraga arung jeram di Lolong Adventure masih dalam keadaan dan kualitas yang bagus namun ada beberapa peralatan seperti pelampung yang warnanya

sudah agak pudar tetapi sesuai dengan fungsinya, serta memenuhi standar sarana dan prasarana yang ada. Semua sarana dan prasarana yang ada juga sudah memperhatikan standar keamanan sehingga diharapkan pengguna merasa aman dan nyaman saat menggunakan sarana dan prasarana yang ada dan dapat mengurangi tingkat resiko cidera seperti halnya sungai bahwa lokasi *start* dan *finish* berada di arus yang tenang serta kondisi peralatan olahraga arung jeram yang lain berada di tempat penyimpanan Sebagian besar dalam keadaan yang baik dan masih layak untuk digunakan. Area untuk *briefing* juga cukup luas yang terletak di depan *basecamp*. Sarana dan prasarana yang ada terbilang cukup lengkap hal ini dibuktikan dengan memiliki perahu, dayung, pelampung dan helm yang masih layak pakai dan terawat, memiliki peralatan perbaikan (*repair kit*), memiliki tali lempar, tali pembalik, peluit, pisau penyelamat dan pompa yang selalu dibawa para pemandu disetiap melakukan pengurangan, ruang kantor memiliki sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik, ruang karyawan dilengkapi dengan ruang ganti dan tempat penyimpanan pakaian, papan nama terdapat di depan dan dipasang dipinggir jalan, mempunyai tempat parkir yang luas dan aman, memiliki alat komunikasi, tersedianya transportasi untuk wisatawan berupa satu buah mobil *pick up*. Tempat penyimpanan sarana dan prasarana ditempatkan sesuai dengan tempatnya. Namun ada beberapa sarana dan prasarana yang belum ada seperti belum terdapat peta sungai dan jeram, belum ada papan himbauan keamanan dan keselamatan yang terpasang di lokasi arung jeram, area depan kantor belum dilengkapi meja dan kursi, belum tersediannya faksimili, belum tersedianya

alat komunikasi khusus keadaan darurat, belum tersedianya ruang khusus medis hanya terdapat perlengkapan P3K yang seadanya serta belum tersedianya oksigen, toilet juga digunakan sebagai kamar bilas belum dipisah antara pria dan wanita, tidak tersedianya alat pemadaman kebakaran ringan, dengan ini pihak Lolong harus memenuhi sarana dan prasarana yang belum tersedia.

2. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Arung Jeram di Lolong Adventure Kabupaten Pekalongan

Pemeliharaan sarana dan prasarana di Lolong Adventure Kabupaten Pekalongan dilakukan secara rutin dan berkala sesuai jadwal yang sudah ada. Proses pemeliharaan sebagian besar dilakukan melalui kerjasama dengan semua anggota karyawan yang bertugas untuk menjaga, melakukan perawatan, dan mengurus terkait seluruh fasilitas yang ada, termasuk sarana dan prasarana yang ada di Lolong Adventure. Pemeliharaan juga dilakukan sebelum melakukan pengurangan atau sebelum menggunakan sarana dan prasarana yang ada seperti memeriksa kelayakan sarana dan prasarana dan setelah menggunakan semua sarana dan prasarana juga di periksa kembali serta dihitung kemudian disimpan ditempat semula. Penjadwalan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana wisata olahraga arung jeram di Lolong Adventure yaitu pemeliharaan dilakukan setiap 5 tahun sekali. Selain itu dilakukan pembersihan sarana dan prasarana dilakukan setiap pagi sebelum objek wisata dibuka, yaitu adanya petugas kebersihan yang menyapu di area objek wisata Lolong Adventure. Ruang penyimpanan peralatan arung jeram seperti perahu, dayung, pelampung, helm, tali lempar, tali pembalik, pompa, pisau

penyelamat berada di belakang *basecamp* yang tertata secara rapih. Sedangkan peralatan perbaikan (*repair kit*) dipisah yang diletakan di tempat lain yaitu letak ruangnya di samping mushola. Kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana pariwisata dilakukan untuk menjamin sarana dan prasarana yang ada dalam kondisi baik dan siap digunakan wisatawan (Seftiawan, 2017). Pemeliharaan sarana dan prasarana memiliki beberapa tujuan yang mencakup, antara lain: a) Menjamin sarana dan prasarana selalu dalam kondisi prima, siap digunakan untuk mendukung proses bisnis dan berfungsi dengan baik. b) Memperpanjang umur pemakaian sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses bisnis. c) Menjamin keamanan dan kenyamanan bagi para pemakai. d) Mengetahui kerusakan secara dini sehingga tindakan perbaikan dapat direncanakan dengan baik. e) Menghindari terjadinya kerusakan secara mendadak peralatan-peralatan yang kritikal. f) Menghindari terjadinya kerusakan fatal yang mengakibatkan waktu perbaikan yang lama dan biaya perbaikan yang besar. g) Meningkatkan budaya perusahaan untuk mengembangkan system manajemen perawatan dengan baik sehingga mempunyai dampak pada peningkatan efektivitas dan efisiensi kerja. h) Meningkatkan motivasi pekerja.

3. Peningkatan Sarana dan Prasarana Wisata Olahraga Arung Jeram di Lolong Adventure Kabupaten Pekalongan

Program-program yang dilakukan untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di Lolong Adventure yaitu dalam jangka waktu 5 sampai 6 tahun terdapat program penambahan sarana dan prasarana baru. Seperti mengganti perahu, pelampung dayung, helm

yang sudah tidak layak pakai. Upaya peningkatan sarana dan prasarana dilakukan dengan mengadakan kerjasama dengan PLN peduli. Terdapat evaluasi setiap akhir tahun, yaitu dengan diskusi seluruh karyawan Lolong Adventure yang membahas mengenai sarana dan prasarana olahraga. Evaluasi dilakukan bersama dengan ketua pengelola dan semua karyawannya. Pengelola dan seluruh pemandu atau karyawan dapat memberikan *feedback* terhadap fasilitas apa saja yang membutuhkan peningkatan serta sarana dan prasarana apa saja yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Sehingga dapat menjadi bahan evaluasi terkait dengan peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana olahraga khususnya dalam olahraga Arung Jeram di Lolong Adventure Kabupaten Pekalongan.

SIMPULAN

Simpulan dari proses pengelolaan sarana dan prasarana yang meliputi pengadaan, pemeliharaan, dan peningkatan sarana dan prasarana wisata olahraga arung jeram di Lolong Adventure adalah sebagai berikut :

- 1) Proses pengadaan sarana dan prasarana di Lolong Adventure sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya proses perencanaan, kondisi sarana dan prasarana wisata olahraga arung jeram yang sudah cukup memadai untuk dilakukan pengarungan atau kegiatan olahraga arung jeram.
- 2) Proses pemeliharaan sarana dan prasarana wisata olahraga arung jeram di Lolong Adventure Kabupaten Pekalongan berjalan dengan baik, karena proses pemeliharaan dilakukan secara rutin dan berkala sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Adanya tempat penyimpanan yang berbeda sesuai dengan sarana dan prasarana sehingga tertata lebih rapih, Proses perbaikan membutuhkan waktu yang cukup lama, serta penghapusan jika ada item yang tidak bisa digunakan lagi. Proses pemeliharaan dilakukan dengan mengadakan kerjasama dengan semua karyawan yang ada di Lolong Adventure Kabupaten Pekalongan.

- 3) Peningkatan sarana dan prasarana wisata olahraga arung jeram di Lolong Adventure Kabupaten Pekalongan berjalan dengan baik, untuk menunjang peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana yang ada di Lolong Adventure melalui kerjasama dengan pihak PLN sehingga berjalan dengan efektif dan efisien. Terdapat evaluasi akhir tahun yang dapat dijadikan upaya peningkatan sarana dan prasarana wisata olahraga arung jeram di Lolong Adventure.
- 4) Kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di Lolong Adventure juga dapat dikatakan baik karena sudah mencukupi dan memenuhi standar usaha wisata olahraga arung jeram.

Dari hasil pemaparan diatas menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana Wisata Olahraga Arung Jeram di Lolong Adventure keseluruhannya sudah berjalan dengan cukup baik dan sesuai dengan proses yang telah dijalankan. Namun masih ada beberapa kekurangan karena terdapat beberapa indikator yang berjalan kurang optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada

Pihak Lolong Adventure, bapak Maman Firmansyah selaku ketua Lolong Adventure, bapak Sugiarto, S.Si., M.Sc. AIFM yang telah memberikan bimbingan selama ini. Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan bantuan berupa dukungan dan semangat untuk melaksanakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar, F., Budiningsih, M., & Kholik, A. (2017). Tingkat Pengetahuan Keselamatan Pengunjung Arung Jeram Di Wisata Sungai Cisadane Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 1(2), 106–120. <https://doi.org/10.21009/jsce.01209>
- Bayu, I. M. A., & Iswana, B. (2021). Evaluation of sport facilities and infrastructure. *Ilmu Keolahragaan*, 4(1), 38–52.
- Darsiharjo, Wanjat Kastolani, G. N. P. N. (2016). Strategi Pengembangan Wisata Minat Khusus Arung Jeram Di Sungai Palayangan. *Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure*, 13(1), 24–35. <https://doi.org/10.17509/jurel.v13i1.2029>
- Dermawan, A., Saifuddin, & Nyak Amir. (2018). PENDATAAN STANDARISASI SARANA DAN PRASARANA OLAHRAGA FUTSAL KOTA BANDA ACEH TAHUN 2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi*, 4(4), 232–249.
- Harsuki. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Kurniawan.
- Hidayat, A., & Indardi, N. (2015). Survei Perkembangan Olahraga Rekreasi Gateball Di Kabupaten Semarang. *Journal of Sport Sciences and Fitness*, 4(4), 49–53. <https://doi.org/10.15294/jssf.v4i4.10098>
- Indrayana, B., & Yuliawan, E. (2020). Survei Kelayakan Sarana Dan Prasarana Pada 31 Cabang Olahraga Anggota Koni Kota Jambi Peserta Pekan Olahraga Provinsi Jambi Ke-23. *Jurnal Prestasi*, 4(2), 43–48. <https://doi.org/10.24114/jp.v4i2.20374>
- Komaini, A., Andri, G., & Syaputra, A. (2018). PELAKSANAAN OLAHRAGA ARUNG JERAM DI SUNGAI BATANG SANGIR KABUPATEN SOLOK SELATAN. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(1), 167–175.
- Kuntjoro, B. F. T. (2020). Rasisme Dalam Olahraga. *Journal Penjakora*, 7(1), 69–77.
- Kustiawan, A. A. (2018). Memajukan olahraga rekreasi dan event olahraga sebagai upaya meningkatkan penjualan produk industri olahraga. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(1), 74–82.
- Mahendra, I., & Supriyono. (2020). Standarisasi Sarana dan Prasarana Kolam Renang Di Kabupaten Grobogan. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(2), 188–196.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Parena, A. A., Rahayu, T., & Sugiharto. (2017). Manajemen Program Pembinaan Olahraga Panahan pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(1), 1–6.
- Prayoga, A. S. (2018). Memajukan olahraga rekreasi dan industri olahraga sebagai bentuk pembangunan bangsa. *Sereal Untuk*, 1(1), 83–90.
- Rahmat, E., & Komaini, A. (2019). Tinjauan Manajemen Pengelolaan Arung Jeram Di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Stamina*, 2(3), 349–362.
- Ratno, P., & Etika. (2017). Survei Manajemen Perawatan Perlengkapan Arung Jeram Explore Sumatera. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 16(1), 73–83.
- Santosa, I., & Kristiyanto, A. (2014). DI KABUPATEN KUDUS (Studi Evaluasi tentang Perencanaan , Ketersediaan , Pemanfaatan , dan. *Indonesian Journal of Sports Science*, 1–11.
- Seftiawan, O. (2017). PENYEDIAAN DAN PEMELIHARAAN SARANA DAN PRASARANA PARIWISATA OLEH DINAS KEBUDAYAAN PARIWISATA PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI TAHUN 2013-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(1), 1–14.
- Sudiana, I. K. (2018). Dampak Olahraga Wisata Bagi Masyarakat. *Jurnal IKA*, 16(1), 55–66.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (ke-12). Bandung: Alfabeta.
- Suratmin. (2018). *Pengantar Olahraga Rekreasi dan Olahraga Pariwisata*. Depok: Raja Grafindo Persada.

- Susanto, N., & Lismadiana, L. (2016). Manajemen program latihan sekolah sepakbola (SSB) GAMA Yogyakarta. *Jurnal Keolahragaan*, 4(1),98–110.
<https://doi.org/10.21831/jk.v4i1.8133>
- Syamsiah, N., Satriadi, Y., & Azhim, A. F. (2021). STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA MINAT KHUSUS ARUNG JERAM DI SUNGAI CITARUM JAWA BARAT Nurul. *Jurnal Komunikasi Bisnis Dan Manajemen*, 8(1), 41–54.
- Zakaria, R. A., & Annas, M. (2021). Manajemen Pengelolaan pada Sekolah Sepakbola (SSB) Benteng Muda Indonesia Football Academy. *Jurnal Physical Education and Sport*, 2(1), 168–175.